

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2017

ABSTRAK

Handayani, Hanifah, 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price Book Value terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017.* **Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit (UNIM).**

Pembimbing I : Hari Setiono, SE., M.Si

Pembimbing II : Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price book value terhadap price earning ratio. Dalam analisis fundamental, *price earning ratio* sering digunakan karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai / harga pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price book value dan variabel terikat yaitu price earning ratio. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 11 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bersifat kausal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio nilai signifikansi ($0,468 > 0,05$). Debt to equity ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap price earning ratio dengan nilai signifikansi sebesar ($0,029 < 0,05$). Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio dengan nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$. Price book value berpengaruh signifikan dan negatif terhadap price earning ratio dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan bisa dilihat nilai $t_{hitung} 0,942 < t_{tabel} 2,05553$. Namun, CR, ROE, DER, PBV secara simultan berpengaruh terhadap PER. Hal ini dibuktikan dengan Hasil pengujian secara simultan (uji F) antara CR, ROE, DER, PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PER dinyatakan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 5,059 dengan probabilitas 0,001.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Price Book Value Price Earning Ratio

ABSTRACT

Handayani, Hanifah, 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price Book Value terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Dii BEI Periode 2011-2017.. thesis Accounting Departement, Faculty of Economics, Majapahit Islamic University (UNIM).*

Advisor I : Hari Setiono, SE., M.Si

Advisor II : Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd

This study aims to examine and analyze whether there is an influence between the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price book value on the price earning ratio. In fundamental analysis, price earnings ratio is often used because it is quite easy to understand by investors and potential investors as a measure to determine how the market gives value to a company. In this study the independent variables are current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price book value and the dependent variable is price earnings ratio. The data used are the financial statements of food & beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2017. The number of samples in the study were 11 samples selected using purposive sampling method. This study uses a type of associative approach that is causal. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that the current ratio has no significant effect on price earning ratio of significance value ($0.468 > 0.05$). Debt to equity ratio has a significant and negative effect on price earning ratio with a significance value of ($0.029 < 0.05$). Return on equity has no significant effect on price earnings ratio with a significance value of $0.131 > 0.05$. Price book value has a significant and negative effect on price earning ratio with a significance value of $0.000 < 0.05$ and it can be seen that the tcount is $0.942 < t$ table 2.05553 . However, CR, ROE, DER, PBV simultaneously affect the PER. This is evidenced by the simultaneous test results (test F) between CR, ROE, DER, PBV simultaneously have a significant effect on PER is declared acceptable. This can be seen from the calculated F value of 5.059 with a probability of 0.001.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Price Book Value Price Earning Ratio.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha ini berkembang pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Seiring berjalannya waktu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Selanjutnya akan mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan Negara. Pasar modal merupakan sarana yang dapat menggalang penghimpunan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor – sektor produktif. Apabila penghimpunan dana dari masyarakat melalui lembaga – lembaga keuangan maupun pasar modal sudah mulai berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri lama – lama akan semakin dikurangi.

Pasar modal berfungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan berfungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia dan dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas.

Saham merupakan instrumen investasi pasar modal yang memiliki tingkat keuntungan dan risiko yang tinggi. Sebelum melakukan investasi, investor harus memastikan terlebih dahulu bahwa investasi tersebut sudah sesuai atau belum. Hal itu berarti bahwa investor harus menilai berbagai alternatif yang akan menghasilkan keuntungan positif pada masa yang akan datang. Keuntungan tersebut berupa deviden yang diberikan kepada investor maupun *capital gain* yang diperoleh dari perubahan harga per lembar saham.

Jika investor memilih investasi yang aman, maka diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data – data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Hasil dari analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan para investor akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang didapatkan. Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan.

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Alasannya dipilihnya sektor makanan dan minuman karena memiliki pertumbuhan yang bagus dan Indonesia kebanyakan penduduknya konsumif.

Secara teori dan hasil – hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut memiliki hubungan dengan PER. Dipilihnya perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan pertumbuhan yang baik dan stabil dalam sektor tersebut selama tahun 2014 – 2017 yang mengacu pada posisi indeks sektoral dan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dalam industri sektoral maupun dalam sub sektor industri barang konsumsi sehingga menandakan bahwa sektor ini masih menjadi pilihan investasi bagi investor.

Pemilihan variabel ini diambil dari penelitian terdahulu yang diduga dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Variabel Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan oleh Wawan Utomo, dkk (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Variabel *Return On Equity* (ROE) hasil penelitian Wawan Utomo, dkk (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER),. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Taufik, dkk (2015) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). baik secara simultan maupun parsial.

Price Book Value (PBV) hasil penelitian Lidia Kristiani (2014) menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), hasil penelitian Wawan Utomo, dkk (2016) menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan adanya perbedaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar secara keseluruhan yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Rasio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Untuk pihak bank (kreditor), semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan tersebut. Namun, untuk perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya apabila rasio ini rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan untuk peminjam jika terjadi defisit atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini menunjukkan tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang berbeda – beda, tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan yang memiliki arus kas stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Berarti perspektif posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

d. Price Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Price to Book Value (PBV) menilai bagaimana pasar menghargai *book value* saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan tersebut mampu menciptakan *firm value* yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, akan mencapai nilai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

III. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Mamduh M.H (2017: 84–85) Rasio yang terakhir ini adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio – rasio ini. PER melihat harga saham relatif terhadap earning-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar (EPS)}}$$

Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. PER yang terlalu tinggi tidak akan menarik untuk investor dikarenakan harga saham tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil.

IV. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (V. Wiratna Sujarweni, 2015:74).

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada saat mengajukan proposal. Penelitian ini dilakukan pada situs BEI. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham yang *go public* di Indonesia.

c. Penentuan Sampel

Menurut V.Wiratna S (2015:75) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2017
2. Perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut mulai dari periode tahun 2011 – 2017

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas prosedur pemilihan sample sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1. Perusahaan manufaktur sektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2011-2017	18
2. Perusahaan manufaktur sektor <i>Food & Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2011-2017	(7)
<u>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian</u>	11

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel :

Tabel 3.3 | Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	11-Jun-1997
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09-Jul-1996
3	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	12-Feb-1984
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	07-Oct-2010
5	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	14-Jul-1994
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	17-Jan-1994
7	MYOR	Mayora Indah, Tbk	04-Jul-

			1990
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk	18-Oct- 1994
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	28-Jun- 2010
10	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	28-Sep- 2012
11	ULTJ	Ultrajaya Milk, Tbk	02-Jul- 1990

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistics

	CR	DER	ROE	PBV	PER
N Valid	77	77	77	77	77
Missing	0	0	0	0	0
Mean	2,669502	1,310150	17,800283	3,396707	14,336074
Median	1,893521	1,062553	16,134183	2,015531	13,081553
Std. Deviation	2,9316822	1,0870052	13,7685124	3,6034374	11,8608961
Minimum	,5139	,2149	,0094	,0002	,1491
Maximum	22,5013	5,6367	95,6841	17,4454	46,8273

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,47932985
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,041
Test Statistic		,054

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,200 > 0,05). Hal itu menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	0,842	1,187	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,678	1,475	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,858	1,165	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	0,833	1,200	Tidak terjadi multikolinieritas

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

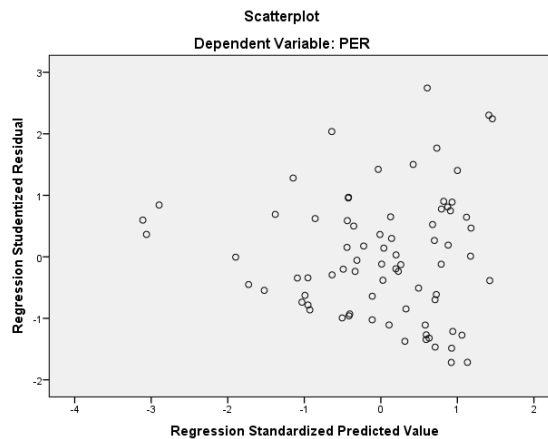
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,176	10,7664844	1,182

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PER

Hasil uji DW dalam tabel menunjukkan nilai DW sebesar 1,182. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 77 dengan 4 variabel independent. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai du 1,7407 dan nilai dl 1,5228. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model bebas autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu.. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

3. Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,767	2,897		8,549	,000
1 CR	,335	,459	,083	,729	,468
DER	-3,081	1,380	-,282	-2,233	,029
ROE	-,148	,097	-,172	-1,529	,131
PBV	-1,370	,375	-,416	-3,648	,000

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : **PER = 24,767 + 0,335 CR – 3,081 DER - 0,148 ROE - 1,370 PBV .**

- Konstanta 24,767 berarti bahwa apabila tidak ada variabel rasio keuangan CR, DER, ROE,dan PBV maka besarnya price earning ratio perusahaan makanan dan minuman adalah Rp. 24,767, dengan sumsi faktor – faktor lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi CR sebesar 0,335 menunjukkan bahwa CR mempunyai arah positif yang berarti setiap kenaikan CR sebesar 1% akan menaikkan price earning ratio sebesar 0,335% dan begitu juga sebaliknya dengan asumsi faktor – faktor lain adalah konstanta (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi DER sebesar -3,081 menunjukkan bahwa DER mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setaip kenaikan DER sebesar 1 % akan menurunkan price earning ratio sebesar 3,081% dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor – faktor lain adalah konstanta (*ceteris paribus*).
- Koefisien regresi ROE sebesar - 0,148 menunjukkan bahwa ROE mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setaip kenaikan

ROE sebesar 1 % akan menurunkan price earning ratio sebesar 0,148% dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor – faktor lain adalah konstanta (*ceteris paribus*).

- e. Koefisien regresi PBV sebesar -1,370 menunjukkan bahwa PBV mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setaip kenaikan PBV sebesar 1 % akan menurunkan price earning ratio sebesar 1,370% dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor – faktor lain adalah konstanta (*ceteris paribus*).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24,767	2,897		8,549	,000		
CR	,335	,459	,083	,729	,468	,842	1,187
1 DER	-3,081	1,380	-,282	-2,233	,029	,678	1,475
ROE	-,148	,097	-,172	-1,529	,131	,858	1,165
PBV	-1,370	,375	-,416	-3,648	,000	,833	1,200

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara CR dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,729 dengan nilai signifikan sebesar 0,468 yang berada diatas 0,05. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* ditolak.
2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara ROE dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,529 dengan nilai signifikan sebesar 0,131 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER tidak dapat diterima.
3. Hasil pengujian parsial (uji t) antara DER dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,233 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PER. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap PER dapat diterima.
4. Hasil pengujian parsial (uji t) antara PBV dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,648 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa PBV berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PER. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh secara signifikan dapat diterima.

b. Hasil Uji Simultan (f-hitung)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2345,708	4	586,427	5,059	,001 ^b
	Residual	8346,037	72	115,917		
	Total	10691,745	76			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, DER

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 5,059 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, ROE, PBV mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

c. Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,176	10,7664844	1,182

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai R² (*Adjusted R Square*) adalah 17,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel CR, DER, ROE, dan PBV terhadap PER sebesar 17,6 % , sedangkan sisanya 82,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Selain itu nilai R Square adalah 0,219. Jika nilai R Square semakin mendekati angka 1 maka variabel bebas (CR, DER, ROE, PBV) memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel terikat, yaitu PER.

VI. PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio*

Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* pada perusahaan industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,729 yang lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,468 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,468 > 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Dan hasil dari pada penelitian ini konsisten sesuai dengan penelitian yang dilakukak oleh (Dewanty, W.R, 2016). *Current Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara hasil dan penlitian yang dikarenakan banyak dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning*

Hasil pengujian parsial (uji t) antara DER dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,233 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PER. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap PER dapat diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai DER maka mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya rendah. Hal ini berarti risiko keuangan perusahaan relatif tinggi. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Kebijakan perusahaan untuk mengambil hutang tentu dilandasi harapan agar perusahaan memperoleh return yang tinggi, meskipun risiko yang akan diambil juga tinggi. Akan tetapi, ternyata para investor, terutama investor yang risk taker, tidak lagi beranggapan bahwa penambahan hutang akan menambah risiko pada perusahaan, karena pada saat perusahaan menambah hutangnya investor melihat masih adanya prospek perusahaan di masa mendatang karena perusahaan menambah hutangnya dengan tujuan untuk perluasan usaha. Hal inilah yang menyebabkan investor tidak memandang DER pada 11 sampel perusahaan manufaktur di BEI sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning*

Hasil pengujian parsial (uji t) antara ROE dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,529 dengan nilai signifikan sebesar 0,131 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER tidak dapat diterima, dan penelitian ini konsisten sesuai dengan hasil penelitian (Wardani, R.D.K, 2015). Hasil penelitian yang tidak signifikan ini disebabkan oleh tidak mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik, karena menurut (Kasmir, 2008) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%. Data dari 11 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI yang dijadikan objek penelitian memiliki prosentase nilai ROE kurang dari 40%, hanya ada beberapa perusahaan tertentu dan masih belum mampu secara konsisten dalam mempertahankan nilai ROE, adapun perusahaan yang memiliki nilai prosentase lebih dari 40% adalah PT. SKBM pada tahun 2013, sebesar 43,2%, PT MLBI yang secara berturut-turut dan konsisten meningkatkan nilai prosentase ROE sejak tahun 2011-2017

d. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning*

Hasil pengujian parsial (uji t) antara PBV dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,648 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa PBV berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PER. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh secara signifikan dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi.

e. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning*

Hasil pengujian secara simultan (uji F) antara CR, ROE, DER, PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PER dinyatakan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 5,059 dengan

probabilitas 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Rasio Keuangan terhadap Price Earning Ratio atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, ROE, PBV mempunyai pengaruh terhadap Price Earning Ratio.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh CR, DER, ROE, dan PBV terhadap PER perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,729 yang lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,468 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,468 > 0,05$).
2. Variabel DER berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PER pada perusahaan industri manufaktur makana dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2017. Hal ini dibuktikan dengan Hasil pengujian parsial (uji t) antara DER dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,233 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PER. Sehingga H3 dinyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap PER dapat diterima.
3. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap PER pada perusahaan inndustri manufaktur makana dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan Hasil pengujian parsial (uji t) antara ROE dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,529 dengan nilai signifikan sebesar 0,131 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER tidak dapat diterima,
4. Variabel PBV berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PER pada perusahaan industri manufaktur makana dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2017. Hal ini dibuktikan dengan Hasil pengujian parsial (uji t) antara PBV dengan PER menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,648 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa PBV berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PER. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh secara signifikan dapat diterima.
5. Sedangkan untuk variabel CR, ROE, DER, PBV secara simultan berpengaruh terhadap PER. Hal ini dibuktikan dengan Hasil pengujian secara simultan (uji F) antara CR, ROE, DER, PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PER dinyatakan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 5,059 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Rasio Keuangan terhadap Price Earning Ratio atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, ROE, PBV mempunyai pengaruh terhadap Price Earning Ratio.

A. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengambil sampel perusahaan diluar perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* untuk melihat apakah hasil penelitiannya sama dengan hasil penelitian telah penulis lakukan.
2. Bagi perusahaan, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini terutama dilihat dari Price Earning Ratio dan Return On Equity.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fitria. 2013. "Analisis Pengaruh PBV, EPS, DER, dan ROA terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2012.
- Danial. 2013. "Pengaruh ROA, DPR, Size terhadap PER pada perusahaan Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012.
- Dewanti, wenny risky. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earnings Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)
- Fahmi, Irham. (2015) . Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta
- Farida dan Chabachib. (2010) . "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 1
- Hanafi, M. Mamduh. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir . 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi I Cetakan Ke 8.. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Kristiyani, Lidia. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On assets (ROA), Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE) dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012
- Taufik, Rizky, dkk. (2015). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), terhadap Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011). Jurnal Administrasi Bisnis, Volume: 21 no: 1.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk penelitian. Bandung:CV Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta:Pustaka Barupress

- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan Spss.2016. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Wardani, Riva Dyah Kusuma. 2015. Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
- Wardiah, Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesatu. Bandung:CV PUSTAKA SETIA
- Utomo, Wawan. 2016. "Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009 – 2014. Jurnal Akuntansi Volume: 2 no: 2.
- Azwar, Saifuddin. 2016. Metodologi Penelitian. Edisi I Cetakan XVII. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- www.e-bursa.com
- www.idx.com
- www.portalgaruda.com
- www.finance.yahoo.com
- <https://faisalbasri.com/2017/11/10/manufaktur-dan-penerimaan-pajak/>

